

PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA 2 TAHUN (STUDI KASUS PADA ANAK: KAHFI RAMADHAN)

Revika, Irfani Basri, Agustina

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang
Jalan Belibis, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
Agustus 2019
Disetujui
Oktober 2019
Dipublikasikan
Januari 2020

Kata kunci:

Penguasaan,
kosakata, anak.

Keywords:

*Mastery,
vocabulary, children*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan kosakata anak dan mengklasifikasikannya berdasarkan jenis kelas kata serta untuk mengetahui faktor yang menghambat perkemabangan bahasa anak. Data penelitian ini adalah ujaran yang berbentuk kelas kata, sedangkan sumber data penelitian yaitu seorang anak yang bernama Kahfi Ramadhan usia dua tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kelas kata yang diucapkan responden sebanyak 6 kelas kata. Kelas kata yang diucapkan responden yang termasuk kata benda sebanyak 15, yakni *tatan, atuk, tutu, etek, amak, inyau, ees, lolo, uuk, bintang, cicak, opu, jeyud, balon, dan aci*. Kelas kata yang termasuk verba, yakni kata *metus*. Kelas kata yang termasuk adjektiva sebanyak 6, yakni kata *aak, biyu, odeh, warnana, jauh, dan ijau*. Sementara itu, kelas kata yang termasuk numeralia sebanyak 9, yakni kata *anyak, atu, uwa, iga, ampat, nima, mnam, ujuh, dan lapan*. Sedangkan kata pronominal yakni kata *di itu* dan kelas kata adverbial yakni kata *akik*. Ada dua faktor yang menghambat anak dalam penguasaan kosakata, yaitu faktor latar belakang lingkungan sosial dan faktor keturunan yang berkaitan dengan kepribadian dan gaya/cara pemerolehan bahasa.

Abstract:

*The purpose of this study was to determine the mastery of children's vocabulary and classify it according to the type of word and to determine the factors that inhibit the development of children's language. The data of this study are utterances in the form of word classes, while the research data source is a child named Kahfi Ramadhan, two years old. The results of the study showed that the class mastery of the words spoken by the respondents was 6 word classes. The class of words spoken by the respondents including 15 nouns, *tatan, atuk, tutu, etek, amak, inyau, ees, lolo, uuk, bintang, cicak, opu, jeyud, balon, and aci*. Classes of words including verbs, the word *metus*. Classes of words that include 6 adjectives, *aak, biyu, odeh, warnana, jauh, and ijau*. Meanwhile, the class of words including numeralia is 9, the words *anyak, atu, uwa, iga, ampat, nima, mnam, ujuh, and lapan*. While the pronominal word is the word *di itu* and the adverbial word class is the word *akik*. There are two factors that inhibit children in mastering vocabulary, namely factors of social environment background and heredity factors related to personality and style/way of language acquisition.*

(C) 2020 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia. Pada tahap awal kehidupan pemerolehan bahasa seorang anak merupakan proses yang sangat penting. Menurut Dardjowidjojo (2005:225), Maksan (1993:20), dan Chaer (2009:167) pemerolehan bahasa atau *language acquisition* diartikan sebagai suatu proses penguasaan yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak yang dilakukan secara natural, secara tidak sadar, implisit, dan informal pada waktu ia memperoleh bahasa ibunya dengan cara meniru ucapan-ucapan yang didengarnya.

Anak memperoleh bahasa pertamanya di lingkungan keluarga. Bahasa tersebut disebut sebagai bahasa pertama anak atau bahasa ibu. Sementara bahasa kedua diperoleh anak di luar lingkungan keluarga. Bahasa kedua juga dapat diperoleh anak secara formal dalam bentuk pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi.

Selama proses pemerolehan bahasa anak melalui tahapan-tahapan tertentu yang sejalan dengan perkembangan usianya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2009: 245) bahwa perkembangan bahasa maju dalam suatu pola bertahap. Ini berarti bahwa performansi linguistik seorang anak sesungguhnya tetap konstan dalam suatu kurun waktu, kemudian akan menjalani perubahan kualitatif yang relatif tiba-tiba.

Pada saat anak berusia dua tahun anak sudah mampu mengucapkan dua kata saat berbicara. Pada usia ini anak berada pada tahap pemerolehan bahasa yang disebut dengan tahap III: pengembangan tata bahasa. Tarigan (2009:245) mengatakan bahwa ada anak yang memasuki tahap III pada usia dua tahun, ada pula yang masih tetap mempergunakan ucapan dua-kata secara eksklusif sampai melewati usia tiga tahun. Selama tahap III

anak-anak mengembangkan sejumlah sarana ketatabahasaan.

Penguasaan kosakata yang diperoleh dan dimiliki anak pada usia dua tahun merupakan kata-kata yang direkamnya dari lingkungan, terutama dari lingkungan keluarga karena keluarga menjadi faktor terpenting dalam terbentuknya kemampuan berbahasa anak. Pelatihan harus diberikan untuk membantu anak dalam merangsang alat komunikasinya agar mengeluarkan tuturan serta melatih anak untuk mengucapkan kosakata yang diperolehnya. Dengan demikian kosakata yang dimiliki anak akan meningkat.

Kosakata yang diperoleh anak sangat beragam, diantaranya dapat berupa jenis kelas kata benda, kata kerja, kata sifat, dan jenis kelas kata lainnya. Pemerolehan kosakata ini dapat bertambah seiring dengan bertambahnya usia anak. Penguasaan kosakata yang memadai akan menjadikan anak terampil dalam berbahasa. Penguasaan kosakata yang baik dapat diajarkan kepada anak sedini mungkin agar anak terlatih dalam menggunakan kosakata yang baik saat bertutur.

Sebagaimana yang telah diterangkan pada paragraf sebelumnya bahwa pada saat anak usia dua tahun anak telah mengembangkan tata bahasa. Namun, tidak semua anak dapat mengembangkan tata bahasanya dengan baik. Beberapa anak terkadang mengalami keterlambatan dalam memperoleh dan menguasai kosakata tertentu. Permasalahan ini terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu yang dapat menghambat perkembangan bahasa anak.

Ada empat faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak menurut Chomsky (1965), yaitu: *pertama*, faktor alamiah yang berkaitan dengan seperangkat alat yang telah dimiliki oleh anak sejak lahir yang disebut dengan *Language*

Acquisition Divice (LAD). *Kedua*, faktor perkembangan kognitif anak yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa yang sejalan dengan perkembangan kognitifnya. *Ketiga*, faktor latar belakang sosial yang berkaitan dengan sosialisasi atau interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya. *Keempat*, faktor keturunan yang berkaitan dengan jenis kelamin, intelegensi serta kepribadian dan gaya/cara pemerolehan bahasa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap seorang anak yang bernama Kahfi Ramadhan yang berusia dua tahun, peneliti menemukan permasalahan dalam perkembangan bahasa anak tersebut. Meskipun sudah berusia dua tahun, tetapi anak tersebut belum memiliki tata bahasa yang memadai untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Keterlambatan ini mengakibatkan keluarga maupun orang di sekitarnya kesulitan dalam memahami maksud dari perkataan si anak. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti penguasaan kosakata yang dikuasai oleh Kahfi Ramadhan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan tersebut. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar keluarga maupun orang lain mudah dalam memahami maksud dari ujaran si anak serta dapat mengetahui faktor yang melatarbelakangi keterlambatan penguasaan kosakata pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan kosakata anak dan mengklasifikasikannya berdasarkan jenis kelas kata serta untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam penguasaan kosakata anak.

Beberapa penelitian mengenai penguasaan kosakata telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, perbedaan

tersebut terletak pada sumber data penelitian. Adapun penelitian terdahulu mengenai kelas kata, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fathia Noor Azizah (2016), Nengsih Markus, Kusmiyati, Sucipto (2017), Yuanita Ayu Widia (2017), Elma Tyanasari (2017), Yukha Fiqi Nur Hidayah (2017), dan Roely Ardiansyah (2018). Berikut akan dijelaskan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fathia Noor Azizah (2016) menyatakan bahwa jenis kata terbanyak yang diperoleh anak usia 3-5 tahun berupa jenis kata nomina, kata verba, kata adjektifa, dan kata lainnya. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nengsih Markus, Kusmiyati, Sucipto (2017) menyatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa TK Kasih Ibu Kuala Lapang usia 4-5 tahun sudah menguasai kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, preposisi, konjungsi, sampai dengan interjeksi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Ayu Widia (2017) menyatakan bahwa pemerolehan kosakata yang dihasilkan oleh anak tunarungu cenderung didominasi oleh kata benda, dan sedikit sekali jenis kata selain kata benda. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Elma Tyanasari (2017) menyatakan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalan sebagian besar telah memperoleh empat kelas kata, yaitu berupa nomina 59,9 %, verba 73,07%, adjektiva 51,61 %, dan numeralia 62,5 %.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yukha Fiqi Nur Hidayah (2017) menyatakan bahwa pemerolehan kosakata anak berupa jenis kelas kata nomina, verba, adjektif dan adverbialia. *Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Roely Ardiansyah (2018) menyatakan bahwa siswa kelas VI memperoleh dan cenderung menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2016:6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLC (simak libat cakap). Metode simak libat cakap digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang berupa kosakata yang diujarkan oleh responden.

Data dalam penelitian ini adalah ujaran yang berupa kosakata. Data dalam penelitian ini berupa kosakata yang berbentuk kelas kata. Sumber data dalam penelitian adalah seorang anak berusia 2 tahun yang bernama Kahfi Ramadhan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain itu, untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen pembantu berupa format pengelompokan kelas kata, bacaan yang berkaitan dengan kelas kata, laptop, handphone, serta peralatan tulis lainnya seperti pena dan buku agar peneliti mendapatkan hasil yang akurat dan valid. Instrumen penelitian digunakan untuk merekam, mencatat, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang berhubungan dengan kelas kata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, studi pustaka untuk mendapatkan referensi yang akan menunjang penelitian; *kedua*, merekam, mentranskripsikan, dan mentransliterasikan ujaran anak yang berupa kosakata ke dalam bahasa Indonesia; dan *ketiga*, pencatatan, teknik ini berguna untuk mencatat kembali informasi yang telah diperoleh dari sumber data.

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik uraian rinci. Menurut Moleong (2016:338), uraian rinci merupakan teknik yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar daya pilah referensial. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan, alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Daya pilah referensial digunakan untuk menentukan jenis kelas kata yang diujarkan oleh sumber data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan kelas kata pada anak berlangsung semenjak awal kehidupannya dan terus akan mengalami penyempurnaan sesuai dengan usia anak. Begitu juga halnya dengan pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak yang akan selalu mengalami perkembangan. Pada penelitian ini, responden adalah anak berusia dua tahun yang bernama Kahfi Ramadhan lahir pada tanggal 02 Mei 2017 anak

pertama dari Nopri Dinata dan Wina Aprilia. Penelitian ini dilakukan di rumah responden yaitu di Jorong Koto Tinggi, Nagari Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penguasaan Kosakata

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengumpulkan 33 kosakata yang diucapkan responden saat melakukan pengumpulan data. Penguasaan kelas kata yang diucapkan responden sebanyak enam jenis kelas kata, yakni kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata bilangan (numeralia), kata ganti (pronominal), dan kata keterangan (adverbial). Penguasaan kosakata ini merupakan kosakata yang umum didengar anak dalam kesehariannya. Berikut akan disajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari responden dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Daftar Kosakata yang dikuasai oleh Responden

No	Bahasa Anak	Bahasa Minang	Bahasa Indonesia
1	Tatan	Antan	Paman
2	Atuk	Atuak	Kakek
3	Tutu	Susu	Susu
4	Inyau	Kucing	Kucing
5	Jauh	Jau	Jauh
6	Di itu	Di situ	Di situ
7	Ees	Es	Es
8	Etek	Etek	Ante
9	Lolo	Gulo-gulo	Permen
10	Ode	Padeh	Pedas
11	Uuk	Ikan	Ikan
12	Bitang	Bintang	Bintang
13	Biyu	Biru	Biru
14	Anyak	Banyak	Banyak
15	Akik	Sakik	Sakit
16	Alon	Balon	Balon
17	Aak	Kumuah	Kotor
18	Warnana	Warnanyo	Warnanya

19	Metus	Malatuih	Meletus
20	Ijau	Hijau	Hijau
21	Jeyud	Limau	Jeruk
22	Opu	Lompu	Lampu
23	Cicak	Cicak	Cicak
24	Atu	Ciek	Satu
25	Uwa	Duo	Dua
26	Iga	Tigo	Tiga
27	Ampat	Ampek	Empat
28	Nimo	Limo	Lima
29	Mnam	Anam	Enam
30	Ujuh	Tujuah	Tujuh
31	Lapan	Lapan	Delapan
32	Aci	Mokasi	Makasih
33	Amak	Ibu	Ibu

Sumber: Responden (Kahfi Ramadhan)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikategorikan bahwa kata 'tatan' (paman), 'atuk' (kakek), 'etek' (ante), 'tutu' (susu), dan 'amak' (ibu) merupakan kelas kata benda (nomina) nama diri karena kata benda tersebut mewakili entitas tertentu yaitu menjelaskan tentang panggilan terhadap seseorang. Kata 'inyau' (kucing), 'ees' (es), 'lolo' (permen), 'uuk' (ikan), 'bitang' (bintang), 'cicak', 'jeyud' (jeruk), 'balon' dan 'opu' (lampu) merupakan kelas kata benda (nomina) konkrit karena benda tersebut dapat dilihat oleh panca indera. Sementara itu, kata 'aci' (terima kasih) merupakan kelas kata benda (nomina) abstrak. Dikatakan kelas kata benda abstrak karena kata benda tersebut menyatakan hal yang hanya dapat dikenal dengan pikiran.

Kemudian dari hasil penelitian terdapat pula jenis kata kerja (verba), yakni kata 'metus' (meletus) yang merupakan kata kerja transitif. Dikatakan kata kerja transitif, karena kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang membutuhkan objek.

Selanjutnya kelas kata yang ditemukan yaitu kelas kata adjektiva, yakni kata 'aak' (kotor), 'biyu' (biru), 'ijau' (hijau), 'odeh'

(pedas), 'warnana' (warnanya), dan 'jauh'. Dikatakan kata sifat (adjektiva) karena kelas kata tersebut mengubah kata benda atau kata ganti, dan dapat menjelaskan kata tersebut menjadi lebih spesifik.

Dalam penelitian yang dilakukan juga diperoleh kelas kata numeria (kata bilangan), yakni kata 'anyak' (banyak), 'atu' (satu), 'uwa' (dua), 'iga' (tiga), empat (empat), nima (lima), mnam (enam), ujuh (tujuh), lapan (delapan). Dikatakan kata bilangan (numeralia) karena merupakan kelas kata yang membentuk bilangan pokok.

Kemudian juga terdapat kelas kata pronominal (kata ganti), yakni kata ganti 'di itu' (di situ). Kata 'di itu' (di situ) merupakan kata ganti penunjuk. Dikatakan kata ganti penunjuk karena merupakan jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina yang bertujuan untuk menunjuk sesuatu.

Selanjutnya kelas kata yang merupakan kelas kata adverbial, yakni kata 'akik' (sakit). Kata 'akik' tergolong dalam keterangan keadaan. Dikatakan kelas kata adverbial (kata keterangan) keadaan karena kata tersebut memberikan keterangan kepada kata lain.

Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bahasa anak ada empat, yaitu faktor alamiah, faktor perkembangan kognitif, faktor latar belakang sosial, dan faktor keturunan. Sementara itu, faktor yang menghambat responden dalam pemerolehan bahasa ada dua, yaitu faktor latar belakang sosial dan faktor keturunan yang berkaitan dengan kepribadian dan gaya/pemerolehan bahasa. Berikut akan dijelaskan mengenai kedua faktor penghambat tersebut.

Faktor Latar Belakang Sosial

Responden yang bernama Kahfi Ramadhan merupakan anak yang pekerjaan orang tuanya berdagang dari satu tempat ke tempat lain. Saat kedua orang tuanya pergi berdagang, responden dititipkan ke rumah tetangga oleh orang tuanya. Rumah responden dan tetangga yang berada di tepi jalan raya membuat responden di larang ke luar rumah karena takut akan mengalami hal yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan dan hal lainnya yang dapat membahayakan responden.

Perlakuan semacam itu akan dapat menghambat perkembangan bahasa anak, karena anak tidak bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Sehingga menyebabkan pemerolehan bahasa anak menjadi terbatas. Penguasaan kosakata anak akan lebih sedikit dibandingkan dengan anak seusianya yang sering berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Faktor Keturunan: Kepribadian dan Gaya/Cara Pemerolehan Bahasa

Responden merupakan anak yang cukup aktif. Saat anak berada di lingkungan keluarga atau tinggal bersama orang tuanya anak lebih aktif dalam berbicara. Tapi kosakata yang dikuasai anak tetap sedikit. Namun, saat tinggal dengan tetangganya responden kebanyakan diam dan tidak berbicara. Responden hanya berbicara jika dipancing terlebih dahulu. Hal tersebut disebabkan karena anak merasa bahwa hubungannya dengan pengasuhnya tidak terlalu dekat seperti hubungannya dengan orang tuanya. Sehingga anak enggan untuk berbicara terlalu banyak. Kepribadian anak yang demikianlah yang mempengaruhi penguasaan kosakatanya menjadi terbatas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 33 kata yang diucapkan oleh

responden yang menjadi objek penelitian. Penguasaan kelas kata yang diucapkan responden sebanyak 6 kelas kata, yakni kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata bilangan (numeralia), kata ganti (pronominal), dan kata keterangan (adverbial).

Kelas kata yang diucapkan responden yang termasuk kata benda sebanyak 15, yakni *tatan, atuk, tutu, etek, amak, inyau, ees, lolo, uuk, bintan, cicak, opu, jeyud, balon, dan aci*. Kelas kata yang termasuk verba, yakni kata *metus*. Kelas kata yang termasuk adjektiva sebanyak 6, yakni kata *aak, biyu, odeh, warnana, jauh, dan ijau*. Sementara itu, kelas kata yang termasuk numeralia sebanyak 9, yakni kata *anyak, atu, uwa, iga, ampat, nima, mnam, ujuh, dan lapan*. Sedangkan kata pronominal yakni kata *di itu* dan kelas kata adverbial yakni kata *akik*. Ada dua faktor yang menjadi penghambat keterlambatan responden dalam penguasaan kosakata, yaitu faktor latar belakang lingkungan sosial dan faktor keturunan yang berkaitan dengan kepribadian dan gaya/cara pemerolehan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Roely. 2018. "Pemerolehan Konjungsi Koordinatif Dan Subordinatif Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal*.
- Azizah, Fathia Noor. 2016. "Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3—5 Tahun Di Paud Kelompok Bermain Inklusif Anak Ceria Universitas Airlangga". *Jurnal*.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspects of The Theory of Syntax*. Chambrige Mass: MYT Press.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hidayah, Yukha Fiqi Nur. 2017. "Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-6 Tahun Di Pg-Tk Aisyiah Bhustanul Atfhal 25 Wage-Sidoarjo". *Jurnal*.
- Maksan, Marjusman. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Markus, Nengsih. 2017. "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal*.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Tyanasari, Elma. 2017. "Pemerolehan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Napabalano". *Jurnal*.
- Widia, Yuanita Ayu. 2017. "Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Di Sdlb Karya Mulia Ii Surabaya: Kajian Psikolinguistik". *Jurnal*.